



Available online: <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/ej>

## KAIDAH PENYUSUNAN TES BAHASA ARAB (PILIHAN GANDA)

**Erlina**

STAIN Mandailing Natal

E-mail: [sumpadanglina24@gmail.com](mailto:sumpadanglina24@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to explain how the rules for preparing the Arabic test in the form of multiple choice tests must be understood and applied by all parties involved in the preparation of the multiple choice Arabic test. This study uses a qualitative descriptive research method that is used to investigate, find, describe and explain a phenomenon. The results of the study show that there are three aspects of the rules for preparing multiple choice Arabic tests, namely material, construction and language aspects. Material rules; the subject matter must be in accordance with the indicators and competencies, must be homogeneous and logical, each question has only one answer. Construction rules; the subject matter is formulated briefly and clearly, the questions and answers contain only the necessary statements, do not provide clues towards the correct answer, do not contain double negative statements, the length of the formulation of the answer choices must be relatively the same, the answer choices may not contain the statement "all of the above answer choices are correct" or "all the answer choices above are wrong", The answer choices in the form of numbers/time are arranged based on the order of the size of the numbers or chronologically, Pictures, graphs, tables, diagrams, and the like on questions must be clear, legible, and understandable by students, Item questions should not depend on the answers to the previous questions. Answers must be arranged in a balanced, distributed and random manner. Language Rules; Each question item must use language that is in accordance with the rules of Arabic, communicative, formal and the answer choices do not repeat words or phrases that are not a unified understanding.

**Keywords:** Rules for constructing tests, Arabic tests, multiple choice tests

### A. Pendahuluan

Sebagai seorang pendidik yang professional guru dituntut untuk mampu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakannya dengan melakukan penilaian. Dalam kurikulum 2013 penilaian bisa berupa penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) maupun penilaian kahir semester (PAS). Di Indonesia telah diterapkan penilaian dengan dua teknik yaitu penilaian tes dan penilaian non tes <sup>1</sup>.

Tes pilihan ganda merupakan salah satu bentuk penilaian tes. Tes pilihan ganda merupakan salah satu bentuk tes objektif yang banyak digunakan akhir-akhir ini karena dapat mengevaluasi dari bentuk sederhana sampai ke yang komplit. Tes pilihan ganda terdiri atas bagian pokok soal/pertanyaan yang disebut STEM, dan bagian alternatif jawaban yang disebut OPTIONS. Opsi jawaban, terdiri atas: satu jawaban BENAR, yaitu kunci jawaban, dan beberapa alternatif jawaban yang disebut pengecoh (distraktor)<sup>2</sup>

Contoh tes atau soal pilihan ganda dalam Bahasa Arab:

الجملة الصحيحة من الجمل الآتية...

- أ. هي صديقتي إسمها عائشة  
 ب. هو أبي إسمها السيّد رضوان  
 ج. هذا امنة هي صديقتي  
 د. ذلك أمي هي ربّة البيت

Tes pilihan ganda memiliki berbagai kelebihan dan keunggulan yaitu; (1) mampu mengukur berbagai jenjang sekaligus, (2) mengskorannya bisa dilaksanakan dengan efisien serta meliputi ruang lingkup bahanbahan/materi/pokok bahasan yang luas, dan (3) lebih tepat dilaksanakan untuk tes dengan jumlah peserta banyak atau bersifat masal. Akan tetapi, tes ini mempunyai kekurangan berupa: (1) dibutuhkan waktu lama dalam penulisan soal, (2) pembuat soal biasanya merasa kesulitan dalam menghasilkan pilihan jawaban pengecoh homogen serta mempunyai fungsi, dan (3) didapatinya peluang untuk menebak kunci jawaban.

<sup>1</sup> Muhibbatul Laili, "Ketepatan Kontruksi Butir Pilihan Ganda Bahasa Arab" 3, no. 2 (2020): 111–24.

<sup>2</sup> Rachmad Ramadhan and Fasich Nur Firdaus, "Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Bahasa Arab Kelas XII Di SMA Al-Izzah IIBS Malang," *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2022): 126–35, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.49>.

Tes pilihan ganda dengan deretan kelebihannya adalah solusi terbaik untuk menguji atau mengevaluasi pembelajaran termasuk juga pembelajaran Bahasa Arab. Namun sering ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisannya sehingga fungsi tes tersebut tidak tercapai atau bisa dikatakan tidak valid. Dalam tes pilihan ganda kita temukan kesalahan dalam penyusunannya seperti mengandung pernyataan “ semua pilihan jawaban diatas benar” atau “semua pilihan jawaban diatas salah”, Pengurutan angka dari nilai kecil ke terbesar atau sebaliknya, Butir soal tergantung pada jawaban butir soal sebelumnya.

Selain itu dilapangan banyak ditemukan seorang guru sebagai pendidik yang dituntut keprofesionalannya kurang memperhatikan kaidah-kaidah penulisan tes yang baik agar tes tersebut bisa dikatakan tes yang valid. Mencapai target asal materi cepat selesai, agak tergesa-gesa dalam pembuatan tes baik dalam penilaian harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Bahkan bisa dikatakan sebagian besar guru tidak melakukan evaluasi atau menganalisis tes yang telah diujicobakan kepada peserta didik sehingga tidak bisa dideteksi apakah tes tersebut valid atau tidak.

Setidaknya ada empat karakteristik ataupun ciri sebuah tes tergolong baik yang harus dimilikinya yaitu (1) valid/shahih/tepat, (2) reliabel/andal/tetap/ajeg, (3) objektif dan(4) praktis<sup>3</sup>. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut berfungsi secara tepat dalam mengukur sesuatu yang hendak diukur. Jika dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Arab sesuatu yang diukur tersebut adalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran Bahasa Arab berupa indikator dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sebuah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut diujikan berulang kali pada testee yang sama, hasilnya selalu sama minimal relative sama dengan arti kata tes hasil belajar memiliki keajengan hasil pengukuran yang tidak diragukan lagi. Dengan arti kata tes yang telah memiliki reliabelitas (daya keajengan mengukur) apabila skor-skor yang diperoleh *testee* adalah stabil, kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja ujian itu dilaksanakan, diperiksa dan dinilai. Sebuah tes dikatakan objektif jika tes tersebut disusun dan dilaksanakan “apa adanya”. Sedangkan sebuah tes dikatakan

---

<sup>3</sup> Melisa Rezi and Annisa Aulia, “Tahapan Penyusunan Dan Analisis Tes Bahasa Arab” 5 (2020): 52-68.

praktis apabila tes tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah.

Untuk mewujudkan sebuah tes yang shahih atau valid diperlukan langkah-langkah yang sistematis yaitu menela'ah kurikulum, buku ajar dan pembuatan kisi-kisi soal<sup>4</sup>. Kemudian secara teknis tes yang baik membutuhkan kaidah-kaidah sebagai pedoman atau pun standar dalam penulisannya. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan diatas dan begitu urgensinya keberadaan tes yang baik, maka peneliti tertarik membahas dan menguraikan kaidah penulisan tes Bahasa Arab dalam bentuk tes pilihan ganda secara khusus.

Penelitian terkait yang telah dilakukan beberapa orang peneliti hanya berupa penelitian analisis konten pada instrument penilaian yaitu tes pilihan ganda tersebut. Namun belum ada penelitian kepustakaan secara khusus yang membahas tentang bagaimana kaidah-kaidah penyusunan tes Bahasa Arab (pilihan ganda) dan contoh-contoh soal yang sesuai kaidah penyusunan secara materi, konstruksi dan Bahasa, serta bagaimana pula contoh-contoh soal Bahasa Arab yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan tes Bahasa Arab berupa pilihan ganda tersebut.

Penelitian terdahulu yang terkait penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhibbatul Laili yang berjudul "Ketepatan Kontruksi Butir Pilihan Ganda Bahasa Arab". Penelitian ini berupa tela'ah validitas kontruk saja terhadap butir soal tes Bahasa Arab pilihan ganda berdasarkan skala Gutman. Berdasarkan telaah 40 butir soal, ditemukan butir soal yang kurang sesuai yaitu: 25 butir soal dengan stem yang tidak terumuskan dengan jelas dan tegas, dua pokok soal yang menunjuk kepada jawaban benar, dan satu soal dengan gambar yang memunculkan kebingungan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ima Rahmawati dkk yang berjudul "Analisis Kesesuaian Soal Penilaian Tengah Semester IPA dengan Kaidah Penyusunan Soal pada Aspek Bahasa di Sekolah Dasar". Penelitian ini hanya membahas analisis kaidah penyusunan soal secara Bahasa pada mata pelajaran IPA bukan Bahasa Arab. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa soal PTS IPA yang berisi 25 soal ini sebesar 72% sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, 80% sesuai dengan aturan penggunaan bahasa komunikatif, 96% sesuai dengan aturan penggunaan frasa dalam pilihan jawaban, dan 100% sesuai dengan aturan penggunaan bahasa nasional dalam soal. Rata-rata persentase kesesuaian soal sebesar 87%. Tingkat ketidaksesuaian soal

---

<sup>4</sup> M O H Ainin, "KESAHIHAN DALAM PENYUSUNAN TES BAHASA ARAB," 1977, 291-303.

hanya sebesar 13% yang secara umum terletak pada penerapan kaidah bahasa Indonesia (PUEBI) di dalam soal.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Melisa Rezi dkk yang berjudul "Tahap Penyusunan dan Analisis Tes yang baik". Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang membahas secara umum dan berurut tentang tahap penyusunan sebuah tes dan bagaimana cara menganalisis tes berdasarkan kriteria tes yang baik. Hasil penelitiannya berupa Untuk mendapatkan hasil tes yang baik, bermakna, dan bermutu, maka perlu adanya perencanaan tes Bahasa Arab sesuai dengan tahapan penyusunannya, yaitu di antaranya: (Persiapan, Pemilihan materi tes, Menentukan bentuk dan jenis tes, Menentukan jumlah butir tes, Menentukan skor, Membuat kisi-kisi, Menyusun butir tes berdasarkan kisi-kisi, Uji coba tes yang telah disusun), dan juga perlu adanya analisa terhadap tes Bahasa Arab yang sudah direncanakan dan diujicobakan terhadap siswa baik itu menganalisa Tingkat kesukaran soal, Daya Pembeda dan fungsi distractor, sehingga hasil tes bahasa Arab siswa yang kita dapatkan itu valid dan reliabel. Penelitian ini membahas cara penyusunan tes secara umum sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah khusus untuk kaidah penyusunan tes Bahasa Arab pilihan ganda.

## **B. Metodologi Penelitian**

Artikel ini tergolong dalam penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif dan dalam analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>5</sup> Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap kaidah-kaidah dalam penulisan tes Bahasa Arab dalam bentuk pilihan ganda. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data. Buku-buku terkait evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat membantu dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan kaidah-kaidah dalam penulisan tes atau soal Bahasa Arab dalam bentuk pilihan ganda lalu menyertakan contoh tes bahasa Arab yang sesuai dan tidak sesuai dengan kaidah tersebut yang penulis temukan diberbagai kasus contoh soal yang telah diujicobakan. Setelah itu peneliti mengidentifikasi kaidah penulisan tes Bahasa Arab dalam bentuk pilihan ganda tersebut satu persatu guna menemukan

---

<sup>5</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).

contoh tes Bahasa Arab dalam bentuk pilihan ganda yang sesuai kaidah.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Defenisi Tes Bahasa Arab (Pilihan Ganda)

Tes bahasa Arab adalah soal-soal yang disusun untuk menguji, mengevaluasi, dan menilai kemampuan berupa penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran berdasarkan kompetensi dan indikator yang telah dipelajari. Kompetensi yang harus dikuasai didalam belajar Bahasa Arab meliputi unsur Bahasa dan *maharah lughawiyah*. Unsur Bahasa terdiri dari; mufradat atau kosa kata Bahasa Arab, *fonologi* dan *taraakiib*. Sedangkan *maharah lughawiyah* terdiri dari empat maharah yaitu *maharaul istima'*, *maharatul kalam*, *maharatul qira'ah* dan *maharatul kitabah*.

Secara garis besar tes Bahasa Arab dapat berupa tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif dapat berupa; pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan, benar salah, jawaban singkat atau isian. Tes subjektif bisa berupa; tes uraian objektif (pengskorannya dapat dilakukan secara objektif) dan tes uraian non-objektif (pengskorannya sulit dilakukan secara objektif).

Tes pilihan ganda atau disebut juga dengan *multiple choice* merupakan jenis tes objektif. Tes pilihan ganda terdiri dari pokok soal atau *stem* dan beberapa pilihan jawaban atau *opsi* jawaban. Pilihan jawaban terdiri dari satu jawaban yang benar dan selainnya adalah pengecoh atau *distractor*.

#### 2. Penyusunan Tes Bahasa Arab (Pilihan Ganda) dan Kaidahnya

Secara terperinci penyusunan sebuah tes yang valid memiliki delapan langkah yaitu (1) tahap persiapan, (2) pemilihan materi tes, (3) menentukan bentuk dan jenis tes, (4) menentukan jumlah dan butir tes, (5) menentukan skor, (6) membuat kisi-kisi, (7) menyusun butir tes berdasarkan kisi-kisi, dan (8) uji coba tes yang telah disusun.

Secara garis besar langkah penyusunan tes diatas disimpulkan dalam tiga tahap yaitu menela'ah kurikulum, menela'ah buku ajar dan membuat kisi-kisi soal. Menela'ah kurikulum yaitu memperhatikan secara seksama tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) yang berlanjut kepada indikator. Pembuatan instrument penilaian berupa soal tes adalah yang secara baik mengacu kepada indikator pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran Bahasa

Arab. Dengan arti kata tes atau soal yang disusun tidak boleh melenceng dari indikator pembelajaran tersebut, jika melenceng atau tidak sesuai maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan tes atau soal yang disusun tidak valid.

Menela'ah buku ajar sebagai langkah kedua merupakan menela'ah kesesuaian buku ajar dengan kurikulum dari semua aspek. Diantara aspek yang berkaitan dengan evaluasi yang dilihat adalah Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, *tadriibat* atau latihan-latihan tes yang terdapat dalam buku ajar tersebut sebagai latihan untuk mengikuti tes pada penilaian selanjutnya seperti penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT) dan penilaian lainnya.

Pembuatan kisi-kisi soal atau tes merupakan gambaran umum tentang materi dan kompetensi yang dijadikan acuan dalam penyusunan tes. Setiap tes atau soal yang disusun harus merujuk dan mengacu kepada kisi-kisi soal. Jika soal atau tes yang dibuat sudah mengacu kepada kisi-kisi tersebut, maka sebuah tes sudah terindikasi menjadi tes atau soal yang sah (kesahihan logis).

Setelah mengetahui langkah-langkah penyusunan soal lebih lanjut secara teknis dalam penulisan tes harus mengikuti kaidah atau aturan-aturan penulisan. Dalam penelitian ini penulis fokus pada kaidah penulisan tes Bahasa Arab dalam bentuk pilihan ganda. Kaidah-kaidah penulisan tes Bahasa Arab dalam bentuk pilihan ganda adalah sebagai berikut:

a. Kaidah Materi

1). Soal harus sesuai dengan indikator.

Indikator yang dimaksud disini adalah tujuan pembelajaran yang telah diuraikan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keharusan dalam penyesuaian dengan indikator merupakan hal yang tidak bisa tidak, dengan arti kata butir-butir ataupun kalimat soal hanya boleh disesuaikan dengan tujuan atau indikator khusus yang telah ditetapkan<sup>6</sup> tidak boleh melenceng keaspek yang lainnya.

Misalnya pada KD.3.2 mata pelajaran Bahasa Arab kelas X MA adalah "Mengubah bentuk kata kerja (fi'il) sesuai dengan dhomirnya pada tema *attahiyatu wa atta'aru*" maka tes atau soalnya memang harus menguji tentang

---

<sup>6</sup> ST JUMAEDA, "Al-iltizam", Vol.1, No.1, Juni 2016" 1, no. 1 (2016): 55-71.

“Mengubah bentuk kata kerja (fi'il) sesuai dengan dhomirnya pada tema *attahiyatu wa atta'aruf*". Misalnya:

عندي جد، هو..... القران في غرفة الجلوس

أ. يقرأ      ب. تقرأ      ج. أقرأ      د. نقرأ      هـ. يقرآن

Pada contoh tes pilihan ganda diatas sudah sesuai antara KD dan materi tesnya yaitu “Mengubah bentuk kata kerja (fi'il) sesuai dengan dhomirnya pada tema *attahiyatu wa atta'aruf*”

- 2) Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)<sup>7</sup> kompetensi yang dimaksud disini adalah kesesuaian dengan kompetensi atau keterampilan yang diharapkan.
- 3) Pilihan jawaban harus homogen dan logis (semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang ditanyakan oleh pokok soal, penulisannya harus setara dan semua pilihan jawaban harus berfungsi misalnya berfungsi sebagai pengecoh( jika 5% testee memilih opsi pengecoh maka distractor atau opsi pengecoh berfungsi.)

Contoh soal yang homogen:

.....الفطور في المقصف عند الإستراحة<sup>8</sup>

أ. نلعب      ب. نتناول      ج. نشرب      د. نذهب      هـ. نرجع

Opsi jawaban pada contoh soal atau tes diatas adalah sejenis atau homogen yaitu berupa *fi'il mudhari'* semua, jawaban yang benar adalah ب dan opsi yang lainnya adalah pengecoh.

Contoh soal yang kurang baik:

عائشة : .....

فاطمة : أنا من بادنج

<sup>7</sup> Sutaryat Trismanansyah, *Evaluasi Pembelajaran*, vol. 4, 2557.

<sup>8</sup> Kementerian Agama, *Buku Siswa Bahasa Arab Kelas X*, ed. M.HI Dr. Ahmad Mubaligh (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019).



أ. كيف حالك    ب. هل انت من بادنج    ج. من أين انت    د. الله أكبر

Pada contoh soal diatas opsi atau pilihan jawaban د tidak homogen dan sebagai pengecoh tidak berfungsi. Untuk itu hendaknya diganti dengan pernyataan yang berupa kalimat tanya juga seperti متى ترجع من بادنج

- 4) Setiap soal harus memiliki satu jawaban benar atau hanya ada satu kunci jawaban. Contoh soal berbahasa arab:

عندي خادمة، هي.....على الطبخ وإعداد الطعام.

أ. يساعد    ب. تساعد    ج. أساعد    د. نساعد    ه. يساعدون

Dari contoh diatas hanya mengandung satu jawaban benar yaitu ب , tidak ada dua atau lebih jawaban yang sama. Sedangkan opsi yang lainnya adalah pengecoh atau distractor.

#### b. Kaidah Kontruksi

- 1) Pokok soal dirumuskan jelas, singkat, dan tegas sehingga tidak multiinterpretasi, terukur dan diskriminatif. Kemampuan atau materi yang hendak diukur atau ditanyakan harus jelas tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dari yang dimaksudkan penulis. Setiap butir soal hanya mengandung satu persoalan atau gagasan.

Contoh soal yang kurang baik:

ما رأيكم عن أقسام حرف الجر؟

أ. في    ب. أو    ج. أم    د. تحت    ه. ورأ

Pada contoh soal diatas, pokok soal tidak dirumuskan secara jelas, singkat dan padat. Seharusnya pokok soalnya adalah “من أحروف جر هو؟”

- 2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban adalah pernyataan yang diperlukan saja. Kalimat dan pernyataan yang tidak ada kaitan dengan pokok soal harus di hilangkan dari rumusan soal, kecuali kalimat atau pernyataan tersebut adalah sebagai stimulus seperti pada perumusan tes *Higher Order Thinking Skill* (Hots).

Contoh soal HOTS:

وكان ابن النفيس أول من اكتشف الدورة الدموية وبين حركة الدورة الدموية في الرئتين وفي الجسم. واشتهر كذلك بتشريح الجسم، وهو أساس علم التشريح. وسبق كذلك علماء الإسلام في الرياضيات منهم ابن جبار البتاني وموسى ابن شاعر والبيروني.

هكذا كان الإسلام من أقوى العوامل على تقدم الحضارة في ميدان العلوم المختلفة. وهكذا تقدمت الحضارة الإسلامية في الوقت الذي كانت فيه أوروبا في ظلال الجهل. في الوقت الذي يسمى بالقرن الوسطى. واليوم نشاهد كثيرا من الدول الغربية مثل أمريكا وأوروبا لها سيطرة عظيمة على الدول الإسلامية وغيرها من الدول في العالم في جميع ميادين الحياة الاقتصادية والسياسية والاجتماعية، أين نحن المسلمون اليوم من هؤلاء الغرب؟

a. المضمون الرئيسي من النص السابق هو:

i. كان الإسلام من أقوى العوامل على تقدم الحضارة في ميدان العلوم المختلفة

ii. انتقال تقدم الحضارة في ميدان العلوم من علماء المسلمين إلى العلماء الغربيين

ج. ابن النفيس أول من اكتشف الدورة الدموية وبين حركة الدورة الدموية في الرئتين وفي

الجسم

د. تقدمت الحضارة الإسلامية في الوقت الذي كانت فيه أوروبا في ظلال الجهل

Bacaan diatas adalah stimulus sebelum soal HOTS yang ada kaitannya dengan soal. Soal diatas termasuk level 4 atau menganalisis dengan indikator: menemukan gagasan utama atau isi pokok dalam teks.

- 3) Pokok soal tidak memberikan petunjuk kearah jawaban benar atau kunci jawaban. Petunjuk kearah jawaban yang benar tersebut terkadang bisa berupa kesalahan teknis dalam pengetikan seperti menebalkan pengetikan pada jawaban yang benar, atau berupa buramnya tulisan dan tanda-tanda lainnya yang bisa membantu *testee* dalam menebak opsi atau jawaban yang benar.

.....الفطور في المقصف عند الإستراحة

أ. نلعب      ب. نتناول      ج. نشرب      د. نذهب      هـ. نرجع

Pada contoh soal atau tes diatas dalam pengetikan opsi atau jawaban **ب** di ketik tebal atau bold, sehingga para *testee* yang jeli bisa mendeteksi bahawa jawaban **ب** adalah jawaban yang benar.

## 4) Pokok soal jangan mengandung pernyataan negatif ganda

Pada pokok soal tidak boleh terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif. Hal ini untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran siswa terhadap arti pernyataan yang dimaksud didalam soal atau tes pilihan ganda tersebut. Untuk tes keterampilan Bahasa penggunaan negative ganda diperbolehkan jika aspek yang akan diukur adalah pengertian negative ganda itu sendiri.

اسم الذي لا ينصرف، إلا.....

أ. عائشة      ب. عثمان      ج. مدينة      د. مكة      هـ. مريم

Contoh soal diatas pokok soalnya bukanlah mengandung pernyataan negative ganda tetapi memang materi yang diukur adalah materi yang terkait dengan *isim lazi la yansarif*.

Contoh soal yang kurang baik:

غير أقسام الفعل، إلا.....

أ. ماضي      ب. نكرة      ج. معرفة      د. مذکر      هـ. مؤنث

Pada pokok soal diatas terdapat pernyataan negative ganda yaitu kata “ غير ”

dan kata “ إلا ”. dengan adanya dua pernyataan negative ganda ini akan

menyulitkan peserta tes (*testee*) dalam memahami soalnya. Seharusnya pokok soal ini dirubah menjadi “ أقسام الفعل هو..... ”.

## 5) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relative sama

Contoh soal:

تَرْجِمْ هَذِهِ الْجُمْلَةَ إِلَى اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ!

Ini teman perempuanku, namanya halimah, dia dari bandung

أ. هَذَا صَدِيقَتِي، اسْمُهَا حَلِيمَةُ، هِيَ مِنْ بَنْدُونَج

ب. هَذِهِ صَدِيقَتِي، اسْمُهَا حَلِيمَةُ، هِيَ مِنْ بَنْدُونَج

ج. هَذِهِ صَدِيقَتِي، اسْمُهَا حَلِيمَةُ، هِيَ مِنْ بَنْدُونَج

د. هَذِهِ صَدِيقَتِي، اسْمُهَا حَلِيمَةُ، هُوَ مِنْ بَنْدُونَج

Contoh soal diatas panjang rumusan pilihan jawaban relative sama supaya tidak adanya kecenderungan *testee* untuk memilih jawaban yang paling panjang karena seringkali jawaban yang lebih panjang lebih lengkap dan merupakan kunci jawaban.

Contoh soal yang kurang baik:

للاسم ست علامات منها إلا....

أ. يصلح دخول آل عليه

ب. يصلح دخول التنوين عليه

ج. يصلح وقوعه بعد حرف السين أو سوف (الستقبالية) نحو: ستنظر، سأذهب،

سوف ارجع

د. تصلح إضافته لآخر

ه. يصلح وقوعه بعد حرف الجر

Dari contoh diatas terdapat pilihan jawaban yang terlalu panjang, sehingga bisa jadi pemikiran para *testee* cenderung untuk memilih pilihan jawaban ج karena dipandang lengkap.

- 6) Pilihan jawaban tidak boleh mengandung pernyataan “ semua pilihan jawaban diatas benar” atau “semua pilihan jawaban diatas salah” artinya dengan adanya pilihan jawaban seperti ini maka secara materi pilihan jawaban berkurang satu karena pernyataan ini bukan merupakan materi yang ditanyakan dan pernyataan itu juga menjadi tidak homogen.

Contoh soal yang kurang baik:

فِي مَدْرَسَتِي مَرَافِقُ الْعَامَّةِ كَثِيرَةٌ مِنْهَا: الْفُصُولُ الدِّرَاسِيَّةُ وَ الْمَكْتَبَةُ وَ الْمُصَلَّى وَ الْمَلْعَبُ

وَ الْمُقْصَفُ وَغَيْرَ ذَلِكَ.

مَا الْمَوْضُوعُ الْمُنَاسِبُ لِهَذِهِ الْفَقْرَةَ ...

أ. الْعُنْوَانُ

ب. التَّعَارُفُ

ج. مَرَافِقُ الْعَامَّةِ

د. جميع الإجابات السابقة صحيحة

Contoh soal diatas tidak memenuhi kriteria penulisan soal pilihan ganda karena opsi jawaban د mengandung makna “ semua pilihan jawaban diatas benar”. Seharusnya diganti dengan pilihan jawaban “المَرَفِيقُ المَدْرَسِيَّةُ”

- 7) Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.

Contoh soal yang kurang baik:

- متى ينتهي اليوم الدراسي؟  
 أ. ينتهي الساعة الثالثة مساء  
 ب. ينتهي الساعة الرابعة مساء  
 ج. ينتهي الساعة الواحدة ظهرا  
 د. ينتهي الساعة الخامسة مساء  
 هـ. ينتهي الساعة الثانية نهارا

Pilihan jawaban pada contoh soal diatas tidak berurut sehingga terkesan kurang rapi. Seharusnya urutan pilihannya sebagai berikut:

- أ. ينتهي الساعة الواحدة ظهرا  
 ب. ينتهي الساعة الثانية نهارا  
 ج. ينتهي الساعة الثالثة مساء  
 د. ينتهي الساعة الرابعة مساء  
 هـ. ينتهي الساعة الخامسة مساء

- 8) Gambar, grafik, table, diagram, dan sejenisnya pada soal harus jelas, terbaca, dan dapat dimengerti oleh peserta didik

Contoh soal yang memakai gambar:



-الجُمْلَةُ المُنَاسِبَةُ بِهَذِهِ الصُّورَةِ هِيَ؟

- أ. خالد ينظّم مكان الحفّل مع أصحابه في قاعة المدرسة  
 ب. خالد ينظف مكان الحفّل مع أصحابه في قاعة المدرسة  
 ج. يتكلّم الأستاذ عبد الكريم عن سيرة الرّسول ص.م

د. قرّر مدير المدرسة أنّ لجنة الحفل هم طلاب الصفّ التاسع

9) Butir soal sebaiknya tidak tergantung pada jawaban butir soal sebelumnya

Contoh soal yang kurang baik: <sup>9</sup>

٣٣. مِنَ الْقِرَاءَةِ السُّؤْلُ ٣٢ ، مَا لَوْنُ الْمَكْتَبِ؟

أ. أَحْضَرَ      ب. بُيِّئَ      ج. أَحْمَرُ      د. أَرْزَقُ

Dari contoh soal diatas pokok soal yang dirumuskan yaitu soal no. 33 tergantung kepada soal no 32 atau soal sebelumnya.

10) Jawaban harus disusun secara seimbang, menyebar dan acak<sup>10</sup>

Jawaban harus disusun secara seimbang maksudnya jika pilihan jawaban terdiri dari ا، ب، ج، د، هـ maka jumlah pilihan jawaban pada masing-masing adalah sama. Misalnya jumlah soal pilihan ganda keseluruhan adalah 50 butir soal maka hendaklah pilihan jawaban adalah ا 10 butir, pilihan jawaban ب adalah 10 butir, pilihan jawaban ج adalah 10 butir, pilihan jawaban د adalah 10 butir dan pilihan jawaban هـ adalah 10 butir.

Jawaban harus disusun secara menyebar dan acak maksudnya adalah urutan letak sebaran pilihan jawaban harus acak jangan berurut. Contoh butir soal nomor 1-10 hendaklah pilihan jawabannya terdiri dari; 2 pilihan jawaban ا , 2 pilihan jawaban ب , 2 pilihan jawaban ج , 2 pilihan jawaban د , dan 2 pilihan jawaban هـ yang mana letaknya secara acak, misalnya pilihan jawaban ا terletak pada butir soal 2 dan 7.

c. Kaidah Bahasa

1) Setiap butir soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa soal<sup>11</sup> dalam hal ini adalah Bahasa Arab seperti *qawa'id* nahu sharaf, *tarakib* dan *uslub* atau gaya Bahasa.

<sup>9</sup> MTs SATU ATAP AL-MUSYRIFAH, "SOAL PAS KLS 7 BAHASA ARAB 22," 2022.

<sup>10</sup> Muhammad Aji Nugroho, "Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah," *Arabia* 8, no. 2 (2016): 215-38, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/2001/pdf>.

<sup>11</sup> Ima Rahmawati, Yusuf Suryana, and Syarip Hidayat, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN 95 | Erlina: KAIDAH PENYUSUNAN TES BAHASA ARAB (PILIHAN GANDA)

Contoh soal yang kurang baik:

سَلْمَانُ: أَنَا تَلْمِيذٌ جَدِيدٌ فِي هَذَا الْمَدْرَسَةِ، إِسْمِي سَلْمَانُ ابْنُ حَسَنِ، مَا إِسْمُكَ؟  
 فَرْحَانُ: ... .. أَنَا تَلْمِيذٌ جَدِيدٌ أَيضًا فِي هَذِهِ الْمَدْرَسَةِ.  
 أ. إِسْمِي فَرْحَانُ ابْنُ عَلِيٍّ  
 ب. إِسْمُهُ فَرْحَانُ ابْنُ عَلِيٍّ  
 ج. إِسْمُهَا فَرْحَانُ ابْنُ عَلِيٍّ  
 د. إِسْمُكَ فَرْحَانُ ابْنُ عَلِيٍّ

Pada pokok soal diatas terdapat kesalahan dari aspek penulisan dan *qawa'id*. Dari aspek penulisan yaitu tidak ada nya tanda titik pada huruf د kata “تلميذ” sehingga makna kata tersebut tidak jelas. Seharusnya ditulis kata “تلميذ” . sedangkan dari segi *qawaid* yaitu pada isim dhamir هذ seharusnya adalah isim dhamir هذه sebelum kata مدرسة . kemudian dalam penggunaan kata اسمك seharusnya اسمك .

## 2) Menggunakan Bahasa yang komunikatif.

Bahasa yang komunikatif yaitu Bahasa yang mudah dipahami dalam hal ini adalah pembaca soal. Setidaknya Bahasa yang digunakan dalam pokok soal maupun pilihan jawaban adalah Bahasa yang sudah familiar dan sudah diajarkan kepada peserta tes.

## 3) Hendaklah menggunakan Bahasa resmi

Bahasa resmi yang dimaksud adalah Bahasa nasional yang semua orang mengerti maksud dan tujuannya dalam hal ini adalah Bahasa Arab resmi bukan Bahasa ‘*ammi* (Bahasa daerah).

Contoh soal kurang baik:

هل يأكل الأرز؟  
 أ. لا، تأكل الخبز  
 ب. لا، يأكل الخبز

ج. أي هو يأكل الخبز

د. أي هو تأكل الخبز

Pada pilihan jawaban ج dan د menggunakan kata “أي هو” yang merupakan Bahasa ‘*ammi* (Bahasa tidak resmi), seharusnya diganti dengan kata resmi yaitu kata نعم

- 4) Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian, letakkan kata (kalimat) atau frase (sibhul jumlah) tersebut pada pokok soal

#### D. Kesimpulan

Kaidah dalam penulisan tes Bahasa Arab (pilihan ganda) sangat diperlukan supaya tes atau soal yang disusun menjadi efektif dan efisien. Adapun kaidah penyusunan tes Bahasa Arab (pilihan ganda) terdiri dari tiga aspek yaitu aspek materi, kontruksi dan bahasa. Kaidah materi; pokok soal harus sesuai dengan indikator dan kompetensi, harus homogen dan logis, setiap soal hanya memiliki satu jawaban. Kaidah kontruksi; pokok soal dirumuskan singkat dan jelas, soal dan jawaban berisi pernyataan yang diperlukan saja, tidak memberikan petunjuk kearah jawaban benar, tidak mengandung pernyataan negatif ganda, Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama, Pilihan jawaban tidak boleh mengandung pernyataan “ semua pilihan jawaban diatas benar” atau “semua pilihan jawaban diatas salah”, Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, Gambar, grafik, table, diagram, dan sejenisnya pada soal harus jelas, terbaca, dan dapat dimengerti oleh peserta didik, Butir soal sebaiknya tidak tergantung pada jawaban butir soal sebelumnya, Jawaban harus disusun secara seimbang, menyebar dan acak. Kaidah Bahasa; Setiap butir soal harus menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Arab, komunikatif, resmi dan pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.



**Daftar Pustaka**

- Agama, Kementerian. *Buku Siswa Bahasa Arab Kelas X*. Edited by M.HI Dr. Ahmad Mubaligh. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019.
- Ainin, M O H. "KESAHIHAN DALAM PENYUSUNAN TES BAHASA ARAB," 291-303, 1977.
- AL-MUSYRIFAH, MTs SATU ATAP. "SOAL PAS KLS 7 BAHASA ARAB 22," 2022.
- JUMAEDA, ST. "Al - i l t i z a m , Vol.1, No.1, Juni 2016" 1, no. 1 (2016): 55-71.
- Laili, Muhibbatul. "Ketepatan Kontruksi Butir Pilihan Ganda Bahasa Arab" 3, no. 2 (2020): 111-24.
- Nugroho, Muhammad Aji. "Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah." *Arabia* 8, no.2(2016):215-38.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/2001/pdf>.
- Rahmawati, Ima, Yusuf Suryana, and Syarip Hidayat. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kesesuaian Soal Penilaian Tengah Semester IPA Dengan Kaidah Penyusunan Soal Pada Aspek Bahasa Di Sekolah Dasar" 3, no. 6 (2021): 3636-46.
- Ramadhan, Rachmad, and Fasich Nur Firdaus. "Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Bahasa Arab Kelas XII Di SMA Al-Izzah IIBS Malang." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2022): 126-35.  
<https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.49>.
- Rezi, Melisa, and Annisa Aulia. "Tahapan Penyusunan Dan Analisis Tes Bahasa Arab" 5 (2020): 52-68.
- Trismanansyah, Sutaryat. *Evaluasi Pembelajaran*. Vol. 4, 2557.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
-